



PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 7 No. 4 (2024) | 724-733

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v7i4.724-733>

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS ARGUMENTASI MENGGUNAKAN MEDIA KARTU BERPASANGAN PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 3 MEDAN

Siti Larassati*, Muhammad Isman, Aisyah Asiani

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*e-mail: slarasaati.laras112@gmail.com



Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII-6 SMPN 27 Medan tahun ajaran 2024/2025 melalui penerapan media audio visual. Studi tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi adalah empat tahap yang membentuk setiap siklus. 32 siswa dari kelas VIII-6 yang terlibat dalam penelitian ini. Untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis siswa dan respons mereka terhadap penggunaan media audio visual dalam pembelajaran, lembar observasi, tes tertulis, angket, dan wawancara digunakan sebagai alat pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis teks laporan berdasarkan apa yang mereka lihat. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 57,6 persen dengan rata-rata 71,40, dan pada siklus II meningkat menjadi 87,5 persen dengan rata-rata 88,28. Selain itu, keterampilan siswa dalam mengatur gagasan, menggunakan bahasa yang tepat, dan menjelaskan hasil observasi dengan lebih baik.

Kata Kunci: Audio Visual, Laporan Hasil Observasi, Media.

Abstract. This research aims to improve the writing skills of observation report texts among eighth-grade students of SMPN 27 Medan for the 2024/2025 academic year through the application of audio-visual media. This classroom action research (CAR) is conducted in two cycles. Planning, implementation, observation, and reflection are the four stages that make up each cycle. 32 students from class VIII-6 were involved in this research. To measure the improvement in students' writing skills and their responses to the use of audio-visual media in learning, observation sheets, written tests, questionnaires, and interviews were used as data collection tools. The research results show that the use of audio-visual media can significantly enhance students' ability to write report texts based on what they observe. The percentage of student learning completeness in cycle I reached 57.6 percent with an average of 71.40, and in cycle II it increased to 87.5 percent with an average of 88.28. In addition, students' skills in organizing ideas, using appropriate language, and explaining observation results have improved.

Keywords: Visual Audio, Observation Report, Media.



PENDAHULUAN

Esensi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka adalah mengembangkan kompetensi berbahasa yang fungsional dan kontekstual sehingga siswa mampu berkomunikasi dengan efektif dan kritis. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang memberikan ruang lebih besar bagi kreativitas dan kebutuhan siswa, serta mendorong pengembangan keterampilan berbahasa yang relevan dengan kehidupan nyata (Adnyana, 2023).

Untuk belajar bahasa Indonesia, seseorang hendaknya menguasai empat keterampilan dasar: membaca, menulis, menyimak, dan berbicara yang semuanya memiliki peran penting dalam perkembangan komunikasi siswa (Damayanti et al., 2022). Keempat keterampilan ini saling mendukung dan memiliki relevansi yang kuat satu sama lain dalam upaya membentuk individu yang mahir berkomunikasi secara efektif. Keterampilan ini terbagi menjadi dua aspek utama: aspek produktif, yang mencakup keterampilan menulis dan berbicara, serta aspek reseptif, yang melibatkan keterampilan membaca dan menyimak. Aspek produktif memungkinkan siswa untuk menghasilkan dan mengekspresikan ide-ide melalui tulisan dan lisan, sedangkan aspek reseptif berfokus pada keterampilan memahami dan menerima informasi dari teks tertulis maupun lisan. Keterampilan ini saling melengkapi dan mendukung keberhasilan pendidikan bahasa Indonesia di sekolah. Siswa harus menguasai keempat keterampilan berbahasa ini dan menggunakannya saat belajar bahasa Indonesia. Pembelajaran menulis adalah salah satu aktivitas utama dalam pembelajaran ini dan ialah satu diantara beberapa cara

untuk mengoptimalkan keterampilan produktif siswa.

Komunikasi secara tidak langsung memiliki beberapa sarana, salah satunya ialah melalui tulisan yang hendaknya dimiliki oleh individu sebagai bagian dari kemampuan berbahasa tanpa harus bertemu langsung dengan komunikan. Menulis ialah pekerjaan yang menghasilkan dan ekspresif. Penulis harus mahir menggunakan kosa kata, struktur Bahasa, grafologi selama kegiatan menulis ini (Supriadi et al., 2020). Keterampilan menulis membutuhkan banyak latihan dan praktik. (Yusuf et al., 2017) juga mengatakan menulis merupakan kumpulan kegiatan yang memungkinkan pembaca untuk mengungkapkan ide atau pemikiran dengan cara yang ditulis, sehingga mereka dapat memahaminya. Menurut Semi dalam (Yanti, 2020) Menulis adalah suatu proses kreatif yang mengubah ide menjadi bentuk tulisan. Aktivitas menulis merupakan bagian dari proses berpikir yang membutuhkan latihan dan pemikiran mendalam. Dengan latihan yang berkelanjutan, siswa akan terbiasa menulis, sehingga keterampilan menulis mereka akan meningkat.

Keterampilan menulis menjadi satu diantara beberapa keterampilan yang wajib dikuasai oleh murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik perlu memiliki keterampilan menulis karena keterampilan ini memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan mereka, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sosial dan profesional. Salah satu jenis teks yang diajarkan di tingkat SMP adalah teks laporan hasil observasi. Teks ini penting karena mengajarkan siswa untuk menyampaikan informasi faktual berdasarkan pengamatan langsung. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa

kelas VIII SMP masih mengalami kesulitan dalam menulis teks laporan hasil observasi yang sesuai dengan struktur dan kaidah bahasa yang benar.

Kegiatan menyusun informasi secara sistematis, runtut, dan faktual berdasarkan apa yang mereka lihat merupakan definisi teks laporan hasil observasi (Widaningsih, 2019). Namun, di SMPN 27 Medan, keterampilan siswa kelas VIII dalam menulis teks laporan hasil observasi masih rendah. Hal ini tampak dari rendahnya nilai rerata siswa dalam hal struktur penulisan, penggunaan bahasa, dan penyajian informasi secara jelas.

Berdasarkan pengamatan awal di beberapa kelas VIII UPT SMPN 27 Medan, ditemukan bahwa kesulitan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi mencakup beberapa aspek, yakni peserta didik yang tidak bisa mengorganisasikan ide dengan baik dan runtut. Siswa sering kali kesulitan menguraikan hasil pengamatan mereka ke dalam teks yang jelas dan terstruktur. Minimnya penggunaan bahasa yang tepat, baik dari segi penggunaan kata, kalimat, maupun ejaan. Siswa sering kali tidak mampu memilih diksi yang tepat untuk mendeskripsikan objek observasi. Anggapan bahwa tugas yang diberikan dominan bersifat teoretis menambah kejenuhan peserta didik dalam belajar materi teks laporan hasil observasi.

Kendala-kendala ini menunjukkan perlunya inovasi penerapan media pembelajaran yang akan mengakomodasi tercapainya tujuan pembelajaran dan mengoptimalkan serta memusatkan perhatian siswa dalam mengikuti setiap kegiatan dalam proses belajar-mengajar. Salah satu solusi yang dapat diimplementasikan ialah dengan memanfaatkan media audiovisual dalam proses pembelajaran. Media audiovisual menawarkan pendekatan

yang akan menambar keantusiasan peserta didik dan menarik bagi siswa dalam mencermati materi pelajaran. Penggunaan video atau animasi yang menggambarkan proses observasi secara visual dan auditori dapat membantu siswa memahami langkah-langkah observasi serta bagaimana menyusun laporan hasil observasi secara lebih jelas.

Beberapa manfaat penggunaan media audiovisual apabila diimplementasikan dalam pembelajaran dengan topik menulis teks laporan hasil observasi antara lain: 1) Mempermudah pemahaman konsep. Dengan adanya dukungan visual dan suara, siswa dapat lebih mudah memahami objek yang diamati dan bagaimana menyusunnya ke dalam laporan. 2) Meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran melalui media audiovisual cenderung lebih menarik dan dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam menulis. 3) Menguatkan ingatan dan retensi. Gambar dan suara yang disajikan melalui media audiovisual dapat membantu siswa mengingat langkah-langkah penyusunan laporan dengan lebih baik.

Teks laporan observasi merupakan jenis teks faktual tujuannya yakni untuk menyajikan informasi atau fakta terkait suatu objek tertentu. Objek ini dapat mencakup aspek-aspek seperti kondisi alam, perilaku sosial, keadaan budaya, benda, dan sebagainya. Fakta-fakta ini diperoleh melalui observasi langsung, wawancara, atau penelitian lapangan dan laboratorium yang mendalam (Asri et al., 2023). Dengan pendekatan ini, objek tersebut dapat dijelaskan dengan narasi yang lebih baik sehingga pembaca mendapati gambaran secara umum mengenai objek yang diobservasi, baik tentang keberadaan suatu organisasi,

pelaksanaan suatu kegiatan, suasana alam, dan lain sebagainya. Teks laporan observasi dapat disusun dalam bentuk artikel, makalah, atau laporan peneliti (Nasution & Nurbaiti, 2021). Priyatni dalam (Nurhikma, 2018) juga menerangkan bahwa teks laporan hasil observasi adalah teks yang memberikan informasi terkait sesuatu yang sebenarnya hasil dari pengamatan dan analisis yang runtut dan tidak dibumbui dengan tanggapan individu mengenai subjek yang dilaporkan.

Teks yang secara objektif dan apa adanya menyajikan informasi tentang suatu topik disebut teks laporan hasil observasi. Teks ini dibuat sebagai hasil dari observasi dan analisis yang dilakukan secara sistematis terhadap objek yang biasanya bersifat umum.

Lemahnya keterampilan menulis siswa diketahui disebabkan oleh pengaplikasian media belajar yang kurang interaktif dan kurang menarik. Pembelajaran yang terlalu berfokus pada teori dan minim interaksi visual menimbulkan kejenuhan kepada siswa sehingga sulit bagi mereka untuk mencerna apa yang dikehendaki dari penjelasan akan topik pelajaran yang sedang dibahas. Dengan demikian, inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan perkembangan teknologi sangat dibutuhkan. Audio visual adalah alternatif yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan motivasi dan keterampilan menulis siswa.

Media audio visual menggabungkan elemen suara dan gambar untuk menyampaikan informasi. Menurut (Suryadi, 2020) Media ini memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman siswa karena menyajikan informasi dalam bentuk yang lebih spesifik. Dalam konteks pembelajaran, media audio-visual secara efektif dalam

pembelajaran bisa memperkaya proses pengajaran, membantu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa, serta mendorong pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif.

Penggunaan media audio visual saat proses belajar mengajar dapat dihubungkan dengan teori belajar kognitif yang menekankan pada bagaimana siswa memproses informasi secara mental. Menurut teori ini, penggunaan media visual dan auditori dapat memperkuat ingatan dan pemahaman siswa karena melibatkan lebih banyak indra dalam proses belajar (Hasan et al., 2021).

Pengamatan awal dilakukan di UPT SMP Negeri 27 Medan untuk menilai keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VIII-6 yang ternyata masih kurang memadai Siswa diketahui belum baik dan mampu menulis laporan yang selaras dengan struktur yang ada pada teks LHO serta kaidah kebahasaan yang termuat didalamnya. Hal ini terlihat dari hasil tugas yang mereka kerjakan, di mana perolehan nilai menulis belum menyentuh nilai KKM sebagaimana ketetapan yang berlaku, dengan persentase klasikal di bawah 80%. Siswa masih kesulitan menyajikan data observasi secara terstruktur, sehingga laporan yang dihasilkan belum sepenuhnya memenuhi standar penulisan teks laporan hasil observasi yang baik.

Selaras dengan uraian kesenjangan yang dijelaskan di atas, media audio visual dapat membantu siswa menulis laporan teks berdasarkan apa yang mereka lihat. Media ini dirancang untuk memfasilitasi pemahaman siswa dengan cara menghadirkan materi pembelajaran dalam bentuk gambar dan suara, yang dapat memudahkan mereka dalam menyerap informasi. Dengan menghadirkan konten visual dan audio,

siswa tidak hanya belajar melalui teks tertulis, tetapi juga dapat melihat dan mendengarkan konsep-konsep yang dijelaskan secara lebih nyata. Diharapkan bahwa media audio visual akan mengoptimalkan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan menulis mereka, dan memberikan pengetahuan yang lebih lebih rinci mengenai topik yang dipelajari. Lain dari pada itu, media audio visual memungkinkan siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan aktivitas sehari-hari, yang meningkatkan kualitas pembelajaran.

Salah satu kompetensi kunci dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Diharapkan peserta didik dapat menjelaskan dan menyelesaikan masalah sehari-hari dengan menulis konsep dan informasi dalam format yang jelas seperti paragraf, tabel, diagram, atau grafik. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah keterampilan menulis teks laporan siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 27 Medan telah meningkat ketika mereka menggunakan media audio visual.

Penelitian ini mempunyai tujuan yakni untuk mengetahui seberapa besar keterampilan menulis teks laporan siswa SMPN 27 Medan di kelas VIII setelah menggunakan media audio visual pada tahun akademik 2024/2025.

METODE

Metode penelitian ialah pendekatan yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan data penelitian, menurut (Susilo et al., 2022) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan melalui berbagai langkah: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah

untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis laporan teks berdasarkan hasil observasi. Alat bantu utama dalam pembelajaran ini adalah media audio visual. Studi ini dilakukan selama semester ganjil Tahun Ajaran 2024/2025.

Penelitian ini melibatkan 32 siswa yang berada di kelas VIII-6 di UPT SMP Negeri 27, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Penelitian ini berfokus pada keterampilan peserta didik dalam menulis laporan teks berdasarkan hasil observasi. Dalam penelitian ini, keterampilan tersebut akan dievaluasi dan ditingkatkan melalui intervensi berbasis pengaplikasian media audio visual, yang diyakini dapat menyuguhkan dampak positif terhadap keterampilan menulis mereka, terutama dalam konteks laporan hasil observasi. Penelitian tidak sekadar mengukur peningkatan keterampilan menulis, tetapi juga mengevaluasi efektivitas penggunaan media audio visual saat diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk siklus I, tahapan tindakan dimulai dengan perencanaan, yang mencakup kegiatan berikut: (a) membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan media audio visual; (b) membuat instrumen penelitian, termasuk post-test siklus I. Setelah itu, tahap pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran. Selama tahap pengamatan, aktivitas siswa dan interaksi antara siswa dan guru diamati. Kemudian, pada tahap refleksi, catatan hasil observasi dan data hasil post-test siklus I dianalisis. Kemudian dikumpulkan kelemahan dan kekurangan dalam pelaksanaan siklus I, yang kemudian digunakan untuk memperbaiki siklus II.

Siklus kedua digunakan untuk memperbaiki semua masalah yang

ditemukan selama siklus pertama. Hasil siklus kedua menentukan perbaikan yang dilakukan. Jika semua indikator keberhasilan yang ditetapkan belum tercapai selama siklus kedua, maka penelitian dilanjutkan hingga semua indikator keberhasilan tercapai. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah sebagai berikut: yang pertama adalah peningkatan kemampuan peserta didik untuk menulis teks laporan setelah setiap tes dilakukan pada akhir siklus. Yang kedua adalah pencapaian tingkat ketuntasan individu di mana siswa menerima nilai minimal sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Yang ketiga, tingkat ketuntasan klasikal harus mencapai 85%, artinya sebagian besar peserta didik di kelas telah mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut rencana, pembelajaran menulis teks laporan berdasarkan hasil observasi telah dilakukan pada siklus pertama. Namun masih terdapat beberapa kendala seperti keterlibatan peserta didik yang kurang maksimal dan pemahaman yang belum merata. Pada siklus II, pembelajaran dilanjutkan dengan pendekatan yang serupa, tetapi perbaikan dilakukan berdasarkan evaluasi dari siklus I. Strategi yang lebih efektif diterapkan, seperti memberikan panduan lebih terstruktur dan melibatkan peserta didik secara lebih aktif. Diharapkan dengan perbaikan ini, pembelajaran menjadi lebih optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik.

A. Siklus I

Pada siklus pertama yang dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2024, pembelajaran dengan menggunakan

media audio visual dengan topik pengamatan "Aktivitas jual beli di pasar tradisional". Peneliti memerhatikan bahwa proses pembelajaran dari awal hingga akhir, di mana media audio visual digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menulis materi teks laporan. Sebanyak 32 peserta didik mengikuti pembelajaran ini. Pada siklus pertama LKPD, beberapa peserta didik tetap pasif dan tidak aktif dalam diskusi saat menyelesaikan tugas, dan presentasi mereka kurang baik, sehingga mereka hanya memahami materi yang sudah ada. Peserta didik yang memperoleh nilai dengan rentang 80–89 memperoleh kategori baik sebanyak 18 orang, dengan persentase 57,6%. Peserta didik yang memperoleh nilai dengan rentang 60–79 memperoleh persentase 57,6%. Berdasarkan data dari siklus I, pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan media audio visual belum dapat dianggap berhasil. Peserta didik yang memperoleh nilai 80—kriteria ketuntasan minimal—hanya mencapai 57,6%, atau 18 peserta didik, atau 85% dari seluruh siswa di kelas.

B. Siklus II

Pada siklus kedua pembelajaran, topik yang dibahas adalah "Keragaman Tumbuhan di Sekolah". Peserta didik memperoleh nilai dengan rentang 90–100, dengan 17 peserta didik yang sangat baik dan persentase 53,125%; peserta didik dengan rentang 80–89, dengan 11 peserta didik yang sangat baik dan persentase 34,375%; peserta didik dengan rentang 60–79, dengan 4 peserta didik yang cukup dan persentase 12,5%; dan tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori kurang. Berdasarkan data pada siklus II, pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan

menggunakan media audio visual dapat dikatakan berhasil, dapat terlihat peserta didik yang berkategori tuntas mencapai 28 orang dari 32 peserta didik atau 87,5% sudah tuntas dan hanya 12,50% yang tidak tuntas. Selaras dengan luaran penelitian yang sudah didapatkan tersebut diperoleh data bahwa kelas tersebut tuntas secara klasikal yakni $\geq 85\%$ yang sudah menyentuh ambang batas KKM $\geq 75\%$.

C. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didasarkan pada penelitian tindakan kelas ini. Hasil dari siklus I memenuhi indikator keberhasilan penelitian, termasuk peningkatan hasil pre-test keterampilan menulis setelah siklus I dan peningkatan keterampilan menulis peserta didik SMP Negeri 27 Medan dari hasil pre-test ke hasil post-test. Pada siklus II, peserta didik kelas VIII-6 SMP Negeri 27 Medan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam menulis teks laporan, menurut hasil observasi mereka. Hasil dari siklus II ini juga menunjukkan peningkatan. Artinya media audio visual untuk pembelajaran Bahasa Indonesia bisa membantu siswa dalam mengoptimalkan pemahaman yang dimiliki siswa. Melalui penggunaan media audio visual, peserta didik dapat dengan jelas mengamati berbagai aspek seperti suara, bentuk, warna, dan jenis dari objek yang sedang mereka amati. Hal ini sangat mempermudah mereka dalam menyusun kerangka pengamatan yang kemudian dapat diolah menjadi teks laporan hasil observasi yang lengkap. Teks ini akan mengikuti struktur yang benar dan kaidah kebahasaan yang sesuai, sehingga hasilnya tidak hanya akurat tetapi juga memenuhi standar penulisan yang baik.

Pada siklus I, pembelajaran

difokuskan pada topik "Aktivitas jual beli di pasar tradisional". Meskipun proses pembelajaran berjalan sesuai rencana dan respon peserta didik cukup positif, hasilnya membuktikan bahwa kecenderungan yang terlihat menunjukkan bahwa siswa belum memperoleh nilai yang menyentuh kriteria ketuntasan minimal (75). Kebanyakan dari mereka hanya berada pada kategori cukup, yang berarti masih diperlukan pembelajaran tambahan melalui siklus berikutnya. Peneliti juga mengamati beberapa kendala yang membuat pembelajaran belum sepenuhnya berhasil. Salah satu kendala utama adalah topik yang dipilih masih kurang dekat dengan pengalaman peserta didik. Oleh karena itu, dalam perencanaan pembelajaran berikutnya, peneliti akan memilih topik yang lebih relevan dan dekat dengan peserta didik.

Respon positif diperoleh berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan kepada siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan mengaplikasikan media audio visual. Meskipun demikian, masih diperlukan evaluasi lebih lanjut untuk memastikan efektivitas media yang digunakan. Oleh karena itu, dilakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan, dengan tujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang masih memerlukan perbaikan.

Hasil refleksi ini akan menjadi landasan dalam merancang tindakan pada siklus kedua. Perbaikan yang dilakukan mencakup modifikasi pada metode pembelajaran, penggunaan media yang lebih variatif, serta penguatan bimbingan terhadap peserta didik yang membutuhkan. Diharapkan, dengan adanya langkah-langkah perbaikan ini, pembelajaran di siklus berikutnya dapat berjalan lebih optimal, sehingga seluruh peserta didik tidak sekadar mampu menyerap materi

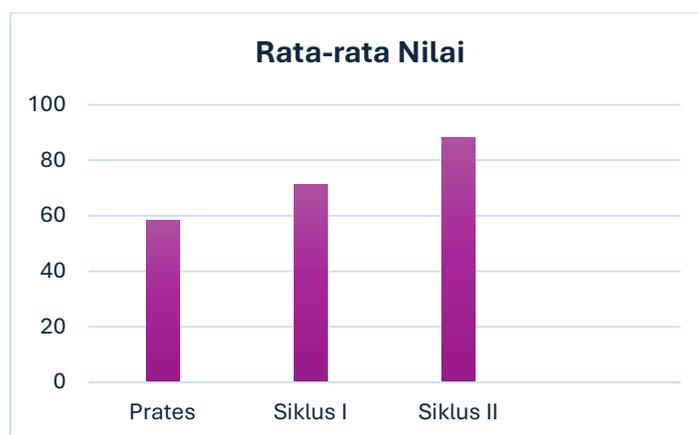
dengan baik, namun juga dapat mengembangkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dengan lebih mendalam dan komprehensif.

Pada siklus II, topik pembelajaran diubah menjadi "Keragaman Tumbuhan di Sekolah" berdasarkan refleksi sebelumnya. Topik ini dipilih karena sangat relevan dan berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hasilnya, terlihat peningkatan yang signifikan, di mana terlihat bahwa siswa dominan

menunjukkan hasil yang mencapai kriteria ketuntasan minimal. Pemilihan topik yang sesuai dan relevan ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik, sehingga keterampilan menulis mereka pun semakin meningkat. Hal ini tampak dari tidak adanya peserta didik yang memperoleh nilai dalam kategori kurang, yang mengindikasikan bahwa mayoritas siswa mampu memahami materi dengan baik melalui media ini.

Tabel 1. Perbandingan Skor Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Media Audio Visual Pada Prates, Siklus1 dan Siklus II

Skor	Pra	Siklus 1	Siklus 2	keterangan
Rata-rata	58,59	71,40	88,28	Meningkat
Persentase	9,375%	57,6%	87,5%	Meningkat



Gambar 1. Perbandingan Skor Pada Prates, Siklus1 dan Siklus II

Pada siklus I pembelajaran, fokus utama adalah refleksi dan penyesuaian materi untuk memperbaiki hasil belajar. Dengan memilih topik yang lebih relevan dan memanfaatkan media audio-visual yang tepat, keterampilan menulis siswa meningkat secara signifikan. Pendekatan yang terstruktur dan berlandaskan refleksi ini terbukti efektif, sebagaimana terlihat dalam pencapaian pada siklus II. Hasil yang optimal ini menunjukkan bahwa ketika topik pembelajaran diselaraskan dengan konteks dan kebutuhan siswa, kualitas pembelajaran dapat

ditingkatkan secara maksimal.

Penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi pada penelitian ini terbukti efektif karena media ini membantu memperjelas konsep dan memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan menyenangkan bagi peserta didik. Berikut beberapa alasan mengapa media audio-visual efektif dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi: 1) Meningkatkan Pemahaman Konsep. Media audio-visual, seperti video atau animasi, memberikan gambaran konkret tentang

objek atau fenomena yang diamati. Ini membantu siswa memahami objek observasi dengan lebih jelas, dibandingkan dengan hanya membaca deskripsi dalam teks. Misalnya, video yang menampilkan proses observasi terhadap tumbuhan atau binatang akan memudahkan siswa untuk mengenali detail yang harus mereka catat dalam laporan. 2) Menyederhanakan Informasi Kompleks. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak atau kompleks, terutama dalam menyusun laporan hasil observasi yang memerlukan pemahaman tentang sistematika pengamatan dan penulisan laporan. Media audio-visual mampu menyederhanakan informasi ini dengan memberikan penjelasan yang terstruktur secara visual, sehingga siswa lebih mudah memahami bagaimana menyusun laporan dengan tepat. 3) Memfasilitasi Pembelajaran Multisensori. Media audio-visual memanfaatkan lebih dari satu indra (pendengaran dan penglihatan), sehingga dapat menstimulasi otak lebih efektif. Ketika siswa melihat dan mendengar informasi secara bersamaan, mereka cenderung lebih mudah memahami dan mengingat informasi tersebut. Ini sangat membantu dalam mengajarkan struktur teks laporan hasil observasi, yang melibatkan deskripsi mendetail dari hasil pengamatan. 4) Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar. Pembelajaran yang menggunakan media audio-visual sering kali lebih menarik dan interaktif dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Siswa merasa lebih tertarik karena mereka dapat melihat dan mendengarkan langsung hasil observasi, yang memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dan lebih antusias dalam menyusun laporan mereka. Pembelajaran menjadi lebih

menyenangkan, sehingga siswa cenderung lebih fokus dan termotivasi untuk memahami materi.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan diskusi menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII-6 di UPT SMP Negeri 27 Medan dapat meningkatkan kemampuan menulis mereka dengan menggunakan media audio visual. Ini terutama berlaku untuk materi Teks Laporan Hasil Observasi. Dari 32 siswa, masing-masing berhasil mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) setidaknya 75. Secara keseluruhan, tingkat ketuntasan belajar klasik mencapai 87,5%, menunjukkan bahwa model pembelajaran ini bekerja dengan baik. Rata-rata nilai yang diterima siswa adalah 88,28, yang menunjukkan peningkatan yang konsisten pada semua metrik menulis dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan dalam pemahaman materi, tetapi juga dalam keterampilan peserta didik untuk mengomunikasikan konsep-konsep matematis dengan lebih baik. Dengan demikian, penerapan media audio visual tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman akademis, tetapi juga memperkuat keterampilan menulis yang esensial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, K. S. (2023). Penilaian Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka. *Stilistika : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 11(2), 343–359.
<https://doi.org/10.59672/stilistika.v11i2.2849>
- Asri, M. F., Kurniawan, K., & Cahyani, I. (2023). Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Kearifan Lokal Dengan

- Memanfaatkan Majalah Digital. Seminar Internasional Riksa Bahasa, 74–82.
- Damayanti, A. D., Jannah, A. N., & Agustin, N. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Muhammadiyah 19 Sawangan. *Prosiding Samasta*, 29.
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, M., & Indra, I. (2021). Media pembelajaran. Tahta media group.
- Nasution, S., & Nurbaiti, A. (2021). Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VII. Guepedia.
- Nurhikma, A. (2018). Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Makassar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2–3.
- Supriadi, Amar Sani, & Ikrar Putra Setiawan. (2020). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *Journal of Management*, 3(3), 84–93. <https://doi.org/10.2568/yum.v3i3.778>
- Suryadi, A. (2020). Teknologi dan media pembelajaran jilid i. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). Penelitian tindakan kelas. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Widaningsih, I. (2019). Strategi dan inovasi pembelajaran bahasa indonesia di era revolusi industri 4.0. *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Yanti, Z. P. (2020). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Menulis Dongeng Melalui Strategi Reproduksi. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 76–81. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v4i2.2669>
- Yusuf, Y., Ibrahim, R., & Iskandar, D. (2017). Keterampilan menulis: pengantar pencapaian kemampuan epistemik. Syiah Kuala University Press.